

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia digemparkan dengan fenomena suatu wabah yang dikenal dengan *Coronavirus Disease* (Covid-19) hal tersebut menimbulkan kerugian ekonomi secara Nasional khususnya peternak ayam jago di Desa Madenan, banyak peternak ayam jago di Desa Madenan yang terpaksa gulung tikar karena harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), harus kehilangan omzet penjualan sehingga berdampak kepada kemampuan mereka untuk melakukan pembayaran pokok (utang) maupun bunganya kepada perbankan, Sektor peternakan ini tentunya lebih rentan dalam menghadapi Covid-19.

Usaha peternakan merupakan usaha yang menggunakan aset biologis. Aset biologis dapat dikatakan aset perusahaan yang tergolong menarik, dikarenakan aset biologis akan mengalami perubahan bentuk atau transformasi pertumbuhan, hingga aset biologis membuahkan sebuah hasil dalam produksi. Penentuan harga pokok penjualan menjadi faktor penting dalam dunia usaha perdagangan, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk melakukan produksi dengan jumlah yang besar melainkan memperhitungkan juga biaya produksinya untuk menghasilkan harga pokok penjualan yang baik.

Harga pokok penjualan merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha dengan melakukan perbandingan dengan menghitung total seluruh biaya produksi dengan jumlah volume produk yang akan dihasilkan. Penentuan harga pokok penjualan bertujuan sebagai dasar menentukan harga pasar, jumlah pendapatan yang didapatkan dalam proses pertukaran barang untuk menilai tingkat efisiensi dalam proses produksi, menentukan kebijakan yang tepat dalam proses penjualan, dan untuk perhitungan neraca (Firdaus A, dkk. 2018). Dalam usaha peternakan perhitungan harga pokok penjualan hewan ternak ditentukan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan hewan ternak yang siap untuk dipasarkan, dan harga jual akan disesuaikan dengan harga pasar ditambah dengan perolehan laba yang dicapai dan dikurangi nilai wajar. (PSAK 69 Paragraf 30, PSAK No.14)

Terkadang dalam penerapannya pada masyarakat, penentuan harga pokok penjualan tidak dilakukan berdasarkan perhitungan-perhitungan dasar seperti membandingkan biaya produksi dengan jumlah volume produk yang dihasilkan. Harga jual bukan hanya sekedar biaya untuk menaikkan laba tetapi untuk menerapkan nilai-nilai budaya adat/spiritual yaitu merupakan pa"keborosan (cinta kasih), nilai/longko dan nilai longko to tuo (prestise) yang dipengaruhi oleh Aluk Todolo (Agama Leluhur) dan membuat penerapan akuntansi tersendiri (Natalia Paranoan (2014).

Di Bali terdapat tradisi yang bernama *Tabuh Rah*. *Tabuh Rah* secara *etimologi* berasal dari dua kata yaitu *Tabuh/Tawur* dan *Rah*. *Tabuh/tawur* artinya bayar/persembahan dan *Rah* artinya darah. Jadi

Tabuh/Tawur Rah merupakan persembahan dengan cara menaburkan darah. Darah yang digunakan adalah darah ayam yang sudah memiliki ketentuan tertentu. *Tabuh Rah* merupakan rangkaian upacara agama Hindu yang dilangsungkan di areal Pura sebagai persembahan *Bhuta Kala* guna mengharmoniskan hubungan manusia dengan unsur *Panca Maha Bhuta*.

Tetapi seiring perkembangan jaman kegiatan ini menjadi salah satu kesenangan bagi masyarakat Bali yang berubah menjadi *Tajen*. *Tajen* ini merupakan kegiatan yang sering disebut sebagai sabung ayam yang dipakai yaitu ayam aduan sebagai objeknya. Banyak sekali jenis-jenis ayam yang dipakai untuk *tajen* yang salah satunya yaitu *Ayam Madenan*. *Ayam Madenan* ini merupakan ayam tipe tarung/aduan yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi dibandingkan dengan ayam kampung biasa. Maka dari itu banyak sekali para pelaku usaha ternak yang membuat peternakan khususnya *Ayam Madenan* dikarenakan banyaknya minat pasar akan kebutuhan hewan ternak.

Di daerah Bali khususnya di Singaraja banyak ditemukan jenis-jenis ayam jago yang dipelihara oleh para peternak ayam jago dan diantara ayam jago tersebut yang paling terkenal adalah *Ayam Jago Madenan*. *Ayam Madenan* merupakan salah satu jenis ayam petarung yang berasal dari Desa Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dikarenakan ayam madenan ini memiliki keunggulan serta keunikan tersendiri yaitu dilihat dari *Postur Tubuh/Body*, *Trah*(Soroh), *Gaya Tarung Ayam* yaitu ayam yang memiliki daya pukul kesasaran yang tepat, kaki bergetar, dan pintar menghindar dari serangan lawan tarung

(*celang* dalam istilah bali). Jadi semakin bagus gaya tarung ayam maka semakin mahal juga harga jual ayam tersebut, hal itulah yang menyebabkan harga jual *Ayam Madenan* jauh dibandingkan dengan harga jual dengan ayam kampung lainnya.

Para peminat *Ayam Madenan* ini tidak ragu menggocek mulai jutaan hingga puluhan juta agar bisa memiliki *Ayam Madenan* ini. Hal tersebut sudah lumrah, karena pada dasarnya para penghobi ayam memiliki alasan tersendiri untuk memiliki ayam yang diinginkan yang membuat hati mereka puas, sehingga harga mahal tidak menjadi masalah. Harga jenis *Ayam Madenan* ini berkisaran antara 2,5 juta hingga 10 juta per-ekor.

Tabel 1.1
Daftar Harga Ayam Madenan

Jenis Ayam Madenan	TAHUN		
	2019	2020	2021
TIPE ADUAN	RP. 1.800.000 – Rp. 2.500.000	RP. 3.000.000 – Rp.4.000.000	RP. 3.500.000 – Rp 4.500.000

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa daftar harga *Ayam Madenan* pada tahun 2019 dengan jenis ayam tipe aduan berkisaran dimulai dari harga dari Rp. 1.800.000 sampai dengan RP. 2.500.000. dan pada tahun 2020 harga ayam meningkat menjadi Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000. dan di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2021 daftar harga ayam madenan tipe aduan menjadi Rp. 3.500.000 sampai dengan Rp. 4.500.000.

Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayana (2020) menyatakan bahwa penentuan harga penjualan kerbau pada kegiatan adat *Barapan kebo* ditentukan dengan beberapa kriteria yang dipercaya oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa Besar yaitu: (1) kecepatan kerbau dalam berlari dan seberapa sering kerbau memenangkan perlombaan, (2) dengan memperhatikan jumlah dan letak *unyang-unyang* (pusaran bulu) pada kerbau sebagai penanda kekuatan kerbau dalam berlari (3) dengan memperhatikan warna dan ujung ekor kerbau sebagai penanda kestabilan kerbau, (4) dan kepercayaan akan kerbau dengan harga yang tinggi akan memberikan anakan yang baik untuk mengikuti kegiatan adat *Barapan kebo*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek, objek dari penelitian sebelumnya yaitu *Barapan kebo* sedangkan penelitian ini membahas tentang *Ayam jago madenan*. Selain itu tempat dan tahun penelitian terdahulu yaitu berada di *sumbawa besar* pada tahun 2020 sedangkan pada penelitian ini berada di desa Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perspektif peternak *Ayam Madenan* dalam menentukan harga pokok penjualan dan menafsirkan laba yang diperoleh. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi dan menyebar luaskan mengenai *Ayam Madenan* ke masyarakat luas.

Berdasarkan pemaparan dari uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul Penentuan Harga Jual Dalam Perspektif

Tafsir Laba Pada Peternak Ayam Jago Di Desa Madenan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu:

Dalam akuntansi tidak hanya berbicara mengenai pencatatan, penggolongan, penafsiran, dan penyajian data mengenai akuntansi tetapi juga mengenai proses pengamatan mengenai suatu produk dalam penentuan harga pokok penjualan dan harga jual pada suatu produk yang dapat dikategorikan sebagai karakteristik penentuan harga. Di Kabupaten Buleleng masyarakat memiliki karakteristik tersendiri dalam menentukan harga *Ayam Jago Madenan*.

Ayam Jago Madenan merupakan jenis ayam aduan yang asli dari Desa Madenan dengan dibudidayakan secara alami sehingga memiliki harga jual yang sangat tinggi dibandingkan dengan ayam aduan atau ayam kampung lainnya sehingga cukup membantu perekonomian masyarakat desa Madenan. Penentuan harga penjualan dalam perspektif peternak *Ayam Jago Madenan* dalam menafsirkan sebuah labanya tidak berdasarkan harga pasar, yang dimana ini merupakan suatu keunikan/keistimewaan yang ingin diteliti.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana menentukan harga beli pejantan dan induk *Ayam Madenan* oleh peternak Ayam Jago di Desa Madenan?

2. Bagaimana akuntansi aset biologis *Ayam Madenan* pada peternak Ayam Jago di Desa Madenan?
3. Bagaimana cara menentukan harga jual pada *Ayam Jago Madenan*?
4. Bagaimana cara para peternak ayam jago di Desa Madenan dalam menafsirkan keuntungan yang diperoleh pada penjualan *Ayam jago Madenan*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui harga beli pejantan dan induk *Ayam Madenan* oleh peternak Ayam Jago di Desa Madenan
2. Untuk mengetahui akuntansi asset biologis *Ayam Madenan* pada peternak Ayam Jago di Desa Madenan
3. Untuk mengetahui harga jual pada *Ayam Jago Madenan*
4. Untuk mengetahui cara para peternak Ayam Jago di Desa Madenan dalam menafsirkan keuntungan yang diperoleh pada penjualan *Ayam Jago Madenan*

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil ini akan memberikan manfaat antara lain adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil pada penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk referensi dalam penelitian sejenis. Hasil dalam penelitian ini diharapkan juga dapat mengembangkan ilmu

akuntansi khususnya pada penentuan harga pokok penjualan dalam perspektif tafsir laba aset biologis atau hewan ternak yang tidak hanya dilakukan berdasarkan perhitungan-perhitungan umum dan standar akuntansi yang dilakukan oleh usaha peternakan biasa, tetapi penerapannya pada masyarakat tidak menggunakan standar akuntansi yang ada melainkan menciptakan standar akuntansi tersendiri

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Mahasiswa Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman/pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan pada proses penerapan di lapangan.
- b. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai proses penentuan harga pokok penjualan ayam jago madenan yang dibudidayakan atau di ternakan oleh peternak ayam jago di desa madenan.
- c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi penelitian sejenis atau bahan baku bacaan bagi mahasiswa guna memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan